

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan dan merupakan bagian penting yang saling melengkapi. Pada praktiknya yang menjadi fokus perhatian pihak eksternal adalah laba perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi. Manajer menyadari hal ini, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba, sehingga mendorong timbulnya perilaku yang tidak semestinya (Naseer & Parulian, 2006).

Laba dapat diartikan sebagai kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode. Kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur

prediksi. Laba diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan (Francis & Smith, 2005).

Laporan keuangan terdiri dari laporan keuangan yang bersifat sukarela. Menurut PSAK No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) laporan keuangan wajib terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep-431/BL/2012, terdapat kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emitmen atau perusahaan publik. Meskipun tidak diatur dalam standar akuntansi keuangan, perusahaan dianjurkan untuk mengungkapkan laporan non-keuangan yang bersifat sukarela dalam laporan tahunan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012).

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap variabilitas laba. Mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap variabilitas laba, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisasi dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Silhan, 2013).

Variabilitas laba dikaitkan dengan laba yang rata. Schipper dan Vincent (2003) menyatakan bahwa perataan yaitu laba yang memiliki variabilitas yang rendah dan seringkali diasosiasikan sebagai laba berkualitas tinggi. Sementara itu Francis, Lafond, Olsson, dan Schipper (2004), mengungkapkan bahwa variabilitas

laba berhubungan erat dengan perataan laba dan kualitas akrual. Sloan (1996), Francis *et al.* (2004), dan Pagalung (2009) mengukur variabilitas laba dengan standar deviasi dari laba. Semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan bahwa laba semakin fluktuatif atau memiliki variabilitas yang tinggi. Laba yang tinggi variabilitasnya mempunyai kualitas laba yang rendah, sedangkan laba yang halus (variabilitas rendah) mempunyai kualitas laba yang tinggi (Surifah, 2010). Hasil penelitian Lennox dan Lang (2013) menemukan bahwa laba sesudah audit secara signifikan lebih halus daripada sebelum audit, menunjukkan bahwa auditor menganggap laba yang halus sebagai indikasi tingginya kualitas laba.

Laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah, dan volatilitas yang tinggi adalah harga yang naik tinggi dengan terlalu cepat lalu tiba-tiba turun dengan cepat. Volatilitas adalah besar jarak antara fluktuasi atau naik turun harga saham, biasanya perusahaan melihat variabilitas laba yang tidak diinginkan dalam risiko bisnis dan keuangan (Graham, Harvey, & Rajgopal, 2005).

Penelitian mengenai pengaruh laba perusahaan terhadap pengungkapan variabilitas laba sebelumnya telah melakukan penelitian tentang perbedaan antar perusahaan dalam variabilitas laba. Saya akan melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabilitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Malaysia."**

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba?
- b. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba?
- c. Apakah pertumbuhan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba?
- d. Apakah perputaran aset berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba?
- e. Apakah ketidakpastiaan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba?
- f. Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba?
- g. Apakah kerugian berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba?
- h. Apakah daya tahan produk berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba?
- i. Apakah keanggotaan industri berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan variabilitas laba yaitu standar deviasi *return on asset*, dan dengan berbagai variabel memiliki beberapa tujuan berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba.
- b. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba.
- c. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba.
- d. Untuk mengetahui apakah perputaran aset berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba.
- e. Untuk mengetahui apakah ketidakpastiaan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba.
- f. Untuk mengetahui apakah *leverage* keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba.
- g. Untuk mengetahui apakah kerugian berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba.
- h. Untuk mengetahui apakah daya tahan produk berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba.
- i. Untuk mengetahui apakah keanggotaan industri berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan:

a. Bagi manager

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi variabilitas laba sehingga memprediksi laba yang akan datang.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan variabilitas laba dan bisa menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi setiap bab yang disusun dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri penjelasan dari model penelitian terdahulu serta model yang mendasari penelitian sampai pada perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai definisi operasional variabel dan pengukurannya secara jelas, objek penelitian, teknik pengumpulan data beserta metode analisis data.

BAB VI : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian dari hasil pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data observasi.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dari penelitian ini, serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.